



## Peranan Wahyu Ilahi dalam Kanonisasi Alkitab

Yohanes Telaumbanua<sup>1</sup>

[Yohanespalembango1@gmail.com](mailto:Yohanespalembango1@gmail.com)

Suhadi Suhadi<sup>2</sup>

[dnlsuhadi@gmail.com](mailto:dnlsuhadi@gmail.com)

### Abstract

*The content of the Bible is that God Himself breathed out or inspired the Bible, so the Bible is true. Along with history attacks against the inerrancy of the Bible have occurred. Errantists and Inerrantists emerged, both of whom had thinkers who could deal with the facts of several parts of the Bible in question and both parties read the conclusions of their opponents. Then it is very important to remember that the Bible validates itself because the books were breathed into God's breath (2 Timothy 3:16). In other words, canonicity is inherent in these books, because they come from God. Likewise, interpreting the Bible by the light of the Holy Spirit enables us to believe in the truth of the Bible. So, the researcher used qualitative research methods with a descriptive literature approach. The descriptive literature approach is a data collection technique based on library research as supporting material for theory formulation.*

*Keywords: Inspiration; Bible; Canon; contemporary readers*

### Abstrak

Isi alkitab ialah Allah sendiri yang meniupkan keluar atau mengilhami Alkitab, maka Alkitab adalah benar. Seiring dengan sejarah serangan-serangan terhadap ketidakkeliruan Alkitab pun terjadi. Muncul kaum errantis dan kaum inerrantis, keduanya mempunyai pemikir-pemikir yang cakap menghadapi fakta-fakta beberapa bagian-bagian Alkitab yang dipermasalahkan dan kedua pihak membaca kesimpulan-kesimpulan dari lawannya. Kemudian amat penting diingat bahwa Alkitab mengesahkan dirinya sendiri karena kitab-kitab ditiupkan oleh napas Allah (2Tim. 3:16). Dengan kata lain, kekanonannya telah melekat di dalam kitab-kitab itu, karena berasal dari Allah. Demikian pula penafsiran Alkitab oleh terang Roh Kudus memampukan kita mempercayai kebenaran Alkitab. maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif literatur. pendekatan deskriptif literatur ialah teknik pengumpulan data berdasarkan kajian pustaka sebagai bahan pendukung perumusan teori.

Kata-kata kunci: Ilham; Alkitab; Kanon; pembaca masa kini

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

## **PENDAHULUAN**

Alkitab adalah satu-satunya buku terlaris sepanjang masa dan zaman yang terus dibaca, diteliti, dikaji dan diperbincangkan dari masa ke masa, baik oleh kaum ilmuwan, cendekiawan, rohaniwan dan kaum awam dari berbagai lapisan masyarakat dengan berbagai strata yang ingin dan rindu berjumpa dengan sang Kebenaran. Alkitab juga merupakan buku yang paling banyak dikritisi dari sekian buku yang ditulis dan dipublikasikan. Semakin banyak orang berusaha untuk memahami dan mempelajarinya, semakin banyak hal-hal yang membutuhkan penjelasan secara komprehensif dan tepat.

Alkitab merupakan kitab yang diwahyukan oleh Roh Allah. Mayoritas orang Kristen percaya akan hal tersebut. Alkitab adalah Firman Tuhan yang merupakan kebenaran yang absolut dan obyektif. Alkitab adalah sumber iman dan kebenaran yang diilhamkan secara langsung oleh Allah. Alkitab juga merupakan Firman Tuhan yang berkuasa karena Roh Kudus yang menuntun setiap penulisnya dalam menulis kitabnya masing-masing. Kebenaran Alkitab yang absolut ini, sangat bermanfaat untuk mengajar, mengoreksi, menginsafkan, dan mendidik setiap manusia (2 Timotius 3:16), secara khusus orang percaya pada masa kini.

Di era globalisasi dan modernisasi ini, tidak serta merta terlepas dari berbagai isu, pergumulan dalam mempertahankan eksistensi dan finalitas Alkitab. Keunikan Sola Scriptura ini telah mendorong sekian banyak orang untuk membaca, mengkaji, meneliti dan mengotak-atik setiap bagian sesuai dengan berbagai kebutuhan yang ada dalam setiap zaman yang terus berkembang dari masa ke masa. Maka Sola Scriptura (hanya oleh Alkitab) adalah fondasi dasar sekaligus merupakan dasar eksistensi keyakinan Kristen yang tidak akan pernah lekang oleh waktu.

Dalam pemaparan ini penulis melihat kaum erantis (penganut paham bahwa Alkitab mengandung kekeliruan) dan kaum inerantis (orang percaya bahwa Alkitab tidak keliru) menghadapi fakta-fakta yang sama mengenai masalah-masalah yang menyangkut ketidakcocokan yang tampak krusial, bilangan-bilangan yang saling bertentangan, perbedaan-perbedaan dalam laporan-laporan sejarah dari kisah yang sama atau pernyataan-pernyataan yang dianggap tidak ilmiah baik itu beberapa masalah dalam perjanjian lama maupun dalam perjanjian baru.

Alkitab adalah Kumpulan kitab-kitab yang telah diakui sebagai kanonik, dan diakui sebagai firman Allah. Cara menyatakan keyakinan bahwa Allah sendiri yang berbicara dalam alkitab, adalah dengan menyambut Alkitab sebagai “firman Allah” (Kej.1:11; Mzm. 33:6). Sebagian orang tidak percaya bahwa Alkitab ialah hasil dari pengilhaman dari Allah

kepada para Penulis-penulisnya. Karena ada campuran pemikiran, perasaan manusia di saat menulisnya, maka mereka tidak menerima hasilnya, bahwa Alkitab adalah murni Ilman dari Allah

Itu sebabnya, penulis sangat perlu memberikan jawaban yang Alkitabiah terhadap pandangan tersebut di atas. Bahwa Alkitab yang ditulis oleh manusia-manusia-Nya tersebut tetap Allah mengontrol dalam penulisannya. Allah tidak lepas kontrol di saat Alkitab itu ditulis oleh 40 penulisnya. Dan Alkitab adalah firman Allah yang berkuasa. Prinsip Alkitabiah ialah Alkitab telah mengajarkan kita bahwa nas menjelaskan nas atau teks yang ada di dalam Alkitab dengan kata lain Alkitab menafsirkan dirinya sendiri.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif literatur. Pendekatan deskriptif literatur ialah teknik pengumpulan data berdasarkan kajian pustaka sebagai bahan pendukung perumusan teori. Kemudian peneliti mencoba berinteraksi dengan teks-teks alkitab, dan sumber-sumber literatur lewat riset pustaka.<sup>3</sup> Yang mendukung pembahasan dari sumber utama. Argumen yang hendak dibangun penulis di sini ialah bahwa faktor internal gereja merupakan faktor terawal yang memicu pembentukan kanon. Sehingga menemukan sebuah jawaban yang pasti peranan wahyu Ilahi dalam kanonisasi Alkitab bagi orang percaya masa kini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kanonisasi Alkitab**

Pentingnya pelurusan terhadap Eksistensi Kanon Alkitab dan Relevansinya di Era Globalisasi dan Modernisasi ini juga disebabkan oleh banyaknya interpretasi berbagai kalangan teologi yang berpendapat bahwa: Pertama, Alkitab adalah salah satu Firman Allah artinya sekelompok orang yang percaya bahwa Alkitab adalah Firman Allah namun di luar Alkitab ada kebenaran lain yang juga dapat dan bisa dipercaya; Kedua, Alkitab berisi atau mengandung sebagian Firman Allah artinya sekelompok orang yang berpendapat dan berpandangan bahwa rumusan Alkitab yang diyakini sebagai Firman Allah tidak selamanya dapat diterima sebagai Firman Allah bila firman yang dibaca tidak memberikan dampak dan

---

<sup>3</sup> James Danandjaja, "metode penelitian kepustakaan, (2014): 82–92,  
<https://doi.org/10.7454/ai.v0i52>.  
3318

kesan khusus bagi para pembaca; Ketiga, Alkitab adalah buku sejarah kesusastaan Yahudi yang dapat disetarakan dengan buku-buku lain yang disimpan di perpustakaan; Keempat, Alkitab dari Kitab Kejadian hingga Wahyu adalah Wahyu yang komprehensif dan diterima sebagai satu-satunya Firman Allah yang absolut, artinya kelompok yang mempercayai Alkitab adalah Firman Allah.

Eksistensi Kanon Alkitab dan Relevansinya di Era Globalisasi ini dapat menolong setiap orang bersikap kritis melihat berbagai hal yang hari ini terjadi tidak secara subyektif dengan mengesampingkan Alkitab tetapi sebaliknya menjadikan Alkitab sebagai barometer dalam melihat, menyikapi segala peristiwa yang terjadi di masa kini dan kesinambungannya di masa depan atau yang masa yang akan datang secara obyektif sesuai dengan pemaparan Alkitab itu sendiri.

### **Prinsip kanonisasi:**

Dalam penentuan kanon Alkitab, memiliki Kriteria penentuan, sebagai berikut: Otoritas artinya apakah alkitab itu ditulis oleh Men of God (Ibr. 1:1); orisinal: apakah Alkitab itu mengisahkan tentang Allah, manusia dan sebagainya (2Ptr. 2:1); dinamis: apakah Alkitab mempunyai kuasa yang dapat mengubah hidup manusia (Ibr. 4:12; 2Tim. 3:16); diterima: apakah kitab tersebut di terima secara luas oleh umat Allah (Gereja). Dari kriteria di atas menentukan setiap kita yang akan masuk dalam kanon Alkitab.

### **Proses Kanon Alkitab**

#### ***Kitab Perjanjian Lama***

Perjanjian Lama terdiri dari banyak kitab berbeda yang ditulis, disusun, dan disunting oleh berbagai penulis selama kurun waktu berabad-abad. Lamanya kurun waktu penulisan Kitab Perjanjian Lama sebagaimana ditandaskan oleh Yulius Enisman Harefa.<sup>4</sup> bahwa Kitab Perjanjian Lama ditulis dalam kurun waktu 1400 tahun (180011-400sM) oleh 31 penulis dengan situasi dan latar belakang yang berbeda-beda.

Telah tersedia empat hal yang dapat menjadi sebagai dasar kanonisitas Perjanjian Lama, sebagai berikut: Kanonisitas dikaitkan dengan nubuat, perjanjian (*covenant*). Apabila disederhanakan, bisa dikatakan bahwa Taurat mendirikan perjanjian Allah, naratif sejarah menggambarkan ketaatan dan ketidaktaatan Israel terhadap perjanjian, kitab nabi-nabi memanggil umat supaya kembali kepada hubungan perjanjian yang semestinya, dan literatur hikmat memperluas tema ketaatan kepada perjanjian. Dikuatkan menempuh rujukan-rujukan

---

<sup>4</sup> Yulius Enisman Harefa, Jurnal BMW-GO, 4-7

Perjanjian Baru terhadapnya. PB meneguhkan kanon PL. Di seluruh PB terdapat lebih dari 250 kali kutipan PL. Yesus sendiri dalam pengajaran-Nya mengutip atau merujuk kepada PL sebagai firman Allah yang berotoritas sebanyak 31 kali. Kanonisitas Perjanjian Lama dikuatkan oleh pemakaiannya dalam ibadah yang dilakukan oleh umat Israel.

Kitab-kitab Perjanjian Lama secara umum dapat dibagi menjadi beberapa komponen, seperti tampak pada tabel di bawah ini.

No	Komponen	Nama Kitab	Jumlah
1	Kitab Pentateukh	Kejadian – Ulangan	5 buah kitab
2	Kitab Sejarah	Yosua – Ester	12 buah kitab
3	Kitab puisi/syair	Ayub – Kidung Agung	5 buah kitab
4	Kitab para nabi besar	Yesaya – Daniel	5 buah kitab
5	Kitab para nabi kecil	Hosea – Maleakhi	12 buah kitab

Maka, kitab perjanjian lama dikanonisasi menjadi satu jilid pada tahun 90 M, pada waktu itu cendekia Yahudi berkumpul di Jamnia, terletak sekitar 20 Km di Selatan Joppa Di Israel, yang sekarang kita sebut 39 Kitab.<sup>5</sup>

### ***Kitab Perjanjian Baru***

Kanonisasi Perjanjian Baru memiliki latar belakang yang jauh berbeda. Sejak gereja perdana, Kristus yang bangkit menjadi “ukuran iman” (*rule of faith, regulum fidei*). Iman pada Kristus itu diturunkan dari satu generasi ke generasi lain, baik melalui tradisi oral (kisah kehidupan, kematian dan kebangkitan Kristus) maupun melalui surat-surat dari para rasul kepada jemaat-jemaat.

Namun, masalahnya kemudian, ketika Injil tersebar dan bersentuhan dengan banyak budaya, filsafat dan agama, “Kristus yang bangkit” sebagai *regulum fidei* itu kemudian diinterpretasi secara berbeda dan bahkan berlawanan satu dengan yang lain, yang muncul lewat banyak tulisan, Injil dan surat. Banyak dari ajaran-ajaran tersebut di kemudian hari dicap sebagai *unorthodox* atau *heretic*.

Kebutuhan menjawab ajaran-ajaran yang *unorthodox* ini dibarengi dengan kesadaran bahwa tradisi oral yang mengandalkan memori tidaklah dapat bertahan lama, selain juga bahwa saksi-saksi pertama (para rasul) tidak akan tinggal bersama jemaat selamanya. Karena itulah Injil-Injil mulai ditulis, menambah koleksi surat-surat rasuli lainnya, yang sudah terlebih dahulu beredar dan diperbanyak di antara jemaat-jemaat.

Dengan makin menguatnya ajaran-ajaran sesat dan makin meluasnya perkembangan Injil, maka muncul dua kebutuhan mendasar: ditetapkannya kanon baru (untuk

---

<sup>5</sup> Thomas Hwang, Empat Inil & Amanat Agung, (Jawa Timur: AMI Indonesia, 20200), 12

mendampingi kanon PL) dan dirumuskan kredo-kredo yang menjadi inti sari pengajaran rasuli. Kanonisasi PB berlangsung melalui proses yang panjang, sampai akhirnya diputuskan dalam Konsili Carthage (397 M). Daftar yang muncul di konsili itulah yang kita miliki hingga sekarang, yang diakui oleh seluruh gereja Kristen. Berikut prosesnya:

100 CE	200 CE	250 CE	300 CE	400 CE
	PB di gereja Roma (“Muratorian Canon”)	PB yang dipakai oleh Origenes	PB yang dipakai oleh Eusebius	Konsili Kartage (397 M)
Bagian-bagian yang berbeda dari PB ditulis pada masa ini namun belum terkoleksi dan didefinisikan sebagai “Kitab Suci.” Para bapa gereja (Polikarpus, Ignatius, dll) mengutip dari Injil-injili dan surat-surat Paulus, selain dari tulisan lain dan sumber-sumber oral. Surat-surat Paulus dikumpulkan pada akhir abad pertama. Matius, Markus dan Lukas dikumpulkan bersama-sama sekitar tahun 150 CE.	Empat injil Kisah Surat-surat Paulus: Roma 1&2 Korintus Galatia Efesus Filipi Kolose 1&2 Tesalonika 1&2 Timotius Titus Filemon Yakobus 1&2 Yohanes Yudas Wahyu Yohanes Wahyu Petrus Kebijaksanaan Salomo	Empat injil Kisah Surat-surat Paulus: Roma 1&2 Korintus Galatia Efesus Filipi Kolose 1&2 Tesalonika 1&2 Timotius Titus Filemon 1 Petrus 1 Yohanes Wahyu Yohanes	Empat injil Kisah Surat-surat Paulus: Roma 1&2 Korintus Galatia Efesus Filipi Kolose 1&2 Tesalonika 1&2 Timotius Titus Filemon 1 Petrus 1 Yohanes Wahyu Yohanes (kepengarangan diragukan)	Empat injil Kisah Surat-surat Paulus: Roma 1&2 Korintus Galatia Efesus Filipi Kolose 1&2 Tesalonika 1&2 Timotius Titus Filemon Ibrani Yakobus 1&2 Petrus 1,2&3 Yohanes Yudas Wahyu Yohanes
	Dipakai untuk pribadi namun tidak untuk ibadah umum	Diperdebatkan	Diperdebatkan namun dikenal secara baik	Dikeluarkan
	Gembala Hermas	Yakobus 2 Petrus 2&3 Yohanes Yudas Gembala Hermas Surat Barnabas Pengajaran 12	Yakobus 2 Petrus 2&3 Yohanes Yudas	Gembala Hermas Surat Barnabas Injil Ibrani Wahyu Petrus Kisah Petrus Didache

		Rasul Injil Ibrani		
--	--	-----------------------	--	--

Komponen nama Kitab dalam Perjanjian Baru seperti tampak, di tabel:

No.	Komponen	Nama kitab	Jumlah
1	Kitab Injil	Matius – Yohanes	4 buah
2	Kitab Sejarah	Kisah para rasul	1 Buah
3	Surat kiriman rasul Paulus	Roma – Filemon	13 buah
4	Surat-surat umum	Ibrani – Yudas	8 buah
5	Kitab nubuat	Wahyu	buah

Apakah kriteria yang dipakai untuk menentukan diterima tidaknya sebuah kitab? Setidaknya ada empat kriteria dasar: Kerasulan. Sebuah kitab diterima sejauh terbukti meneruskan tradisi rasuli, yaitu para murid Yesus. Ortodoksi. Sekalipun harus diakui bahwa masing-masing kitab memiliki keunikan masing-masing yang membuat keseluruhan Alkitab berwujud sebuah “diversity”, namun diakui pula bahwa masing-masing Alkitab memiliki kesatuan (unity) yang berporos pada iman yang sama pada Kristus yang bangkit dan dimuliakan. Antiquity. Yang diakui adalah kitab-kitab yang lebih kuno atau yang paling dekat dengan peristiwa Yesus. Pemakaian dalam Komunitas. Hanya kitab-kitab yang dipakai secara meluas oleh jemaat yang dimasukkan ke dalam kanon.

### **KETERTUTUPAN KANON**

Bagi penulis hal ini sangat diperlukan karena jikalau kanon masih terbuka, maka akan banyak tokoh-tokoh yang terus berusaha mengubah, baik menambah ataupun mengurangi, sehingga kita tidak mempunyai patokan yang pasti terhadap Alkitab. Ini akan mempengaruhi keyakinan sebagian besar orang akan otoritas Alkitab, baik dari kalangan Kristen maupun kalangan orang-orang non-Kristen. Belum lagi adanya fenomena di kalangan hamba-hamba Tuhan tertentu, terutama di kalangan Karismatik yang mengklaim/ mengaku bahwa dirinya mendapat wahyu khusus atau langsung dari Tuhan Yesus. Dengan adanya ketertutupan kanon, maka pengakuan/klaim mereka tidak dapat diterima begitu saja. Oleh karena itu harus kembali kepada kanon Alkitab PL dan PB seperti yang sekarang ini.

Kemasan yang sah inilah yang diberi legitimasi dan kemudian mempunyai wibawa. Mempelajari ini semua memperlihatkan kepada kita betapa hebatnya karya Allah dalam memberikan firman-Nya, dalam mengilhami para penulisnya, serta karya Allah melalui Gereja-Nya sepanjang perjalanan sejarah sehingga sekarang ini kita dapat mempunyai Alkitab. Alkitab inilah yang membawa kita pada pengenalan akan Allah dan kehendak-Nya. Pengetahuan dan pemahaman akan sejarah dan permasalahan kanon ini hendaknya dapat membuat kita semakin yakin akan kebenaran Alkitab.

Alkitab membuktikan dirinya sebagai Firman Allah. Hanya di dalam percaya, oleh karya Roh Kudus seluruh isi kanon Alkitab baik Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru bagi kita menjadi Firman Allah yang difirmankan-Nya kepada kita kini, di sini dan yang akan datang. Hanya dengan iman, Allah Roh Kudus menyingkapkan seluruh kebenaran Firman-Nya yang termaktub dalam Kanonisasi Alkitab, kita dipertemukan dengan sang Kebenaran yaitu Yesus Kristus yang adalah Sumber dari segala kebenaran.

## **Pandangan Terhadap Alkitab**

### ***Kaum modern***

*James Barr:*

Banyaknya kesalahan dan kekeliruan ini disebabkan karena Kanon Alkitab adalah hasil penilaian gereja. Yesus dan murid-murid-Nya belum “mempunyai pandangan yang kuat dan tajam atas kitab-kitab apa yang harus dianggap sebagai kitab suci”.<sup>1</sup> Karena belum memiliki pandangan yang kuat maka bisa terjadi kekeliruan dan kesalahan dalam Alkitab yang hari ini dianggap memiliki otoritas atas berbagai problem hidup. Bagi Barr Alkitab memanglah mengandung beberapa kekeliruan baik ditinjau dari perspektif ilmu pengetahuan maupun ilmu Sejarah. Artinya, Barr menolak pandangan Injili Konservatif yang menerima Alkitab sebagai satu-satunya kebenaran absolut yang tanpa salah.<sup>6</sup>

*S. Wismoady Wahono*

bahwa eksistensi Alkitab masa kini perlu ditinjau, dikaji dan dikritisi kembali karena apa yang ditetapkan di masa lalu oleh gereja berkaitan dengan proses kanonisasi Alkitab Perjanjian Lama yang hari ini diklaim sebagai Firman Tuhan adalah merupakan proses seleksi buku-buku Israel Kuno yang lebih dari seribu tahun dan Kanon Alkitab Perjanjian Baru merupakan seleksi dari sejumlah kesusastaan agama baru yaitu agama Kristen.<sup>7</sup>

*Ahmad Deedat*

Imajinasi lain yang bias dan berkembang dalam Masyarakat Islam adalah bahwa Alkitab Kristen sudah tidak orisinal karena telah mengalami berbagai perubahan, manipulasi, pemalsuan dan perusakan tangan manusia. Ahmad Deedat berimajinasi bahwa

---

<sup>6</sup> Jhon Borton, *Umat Berkitab? “Wibawa Alkitab dalam Kekristenan”* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), 34

<sup>7</sup> S. Wismoady Wahono, *Disini Kutemukan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 7-18.

ayat-ayat Alkitab merupakan buatan manusia dan tidak memiliki sifat ilahi karena dalam proses penulisan manusia membuat begitu banyak kesalahan.<sup>8</sup>

### ***Bagi para Filsuf abad modern,***

Francis Bacon dengan metode induktifnya (Empirisme), Thomas Hobbes (Filsafat Rasionalisme), Baruch De Spinoza (Rasionalisme), berpendapat bahwa Alkitab relevan untuk kepentingan hidup saleh, dan untuk orang bodoh yang tidak berdaya. Bahkan memperlakukan Alkitab sebagai kebenaran yang kondisional. Bahkan menafsirkannya pada pemenuhan kebutuhan yang memenuhi kebutuhan jasmaninya (Untung – rugi).<sup>9</sup>

### ***Pandangan Calvinisme***

Pandangan Calvinisme tentang Alkitab Pandangan para Calvinisme tentang Alkitab bahwa Calvin menegaskan pengetahuan sejati mengenai Allah hanya dapat diperoleh dari Alkitab, sebab Alkitablah yang mengandung Firman Allah. Sumber ajaran Kristen adalah Alkitab menurut Calvin. Karena itu Calvin mempertahankan prinsip Protestan mengenai Sola Scriptura.

### ***Pandangan Pentakosta***

Pandangan Pentakosta tentang Alkitab Para penganut aliran Pentakosta berkeyakinan bahwa Alkitab adalah Firman Allah. Mereka memandang Alkitab lebih dari sekedar buku agama tentang kebenaran-kebenaran atau catatan karya Allah pada umat di jaman dulu. Alkitab adalah Firman Allah – kebenaran dari Allah, di mana Allah memakai sejumlah sarana untuk berhubungan atau menyatakan diri-Nya kepada kita. Alkitab adalah sarana istimewa sebab Alkitab adalah Firman Allah.<sup>10</sup>

### ***Alkitab Mengandung Firman Allah***

Golongan ini berprinsip bahwa Alkitab memuat sebagian firman Allah, sedangkan sebagian lagi adalah firman manusia dan firman iblis. Bagian yang dianggap firman Allah adalah perkataan langsung Allah kepada manusia, misalnya “Demikianlah firman Allah, Yesus berkata...”

Bagian yang dianggap bukan firman Allah adalah perkataan yang diucapkan manusia atau iblis, bukan Allah, misalnya saat Musa menyampaikan sesuatu kepada umat Israel, itu

---

<sup>8</sup> Rahmatullah Alhindi “Mukjizat Alquran dalam Pandangan Rahmatullah Alhindi, “Rahmatullah Alhindi dan Ahmad Deedat, Mukjizat Al-Quran Versi Kristolog, terj. Masyhud, (Surabaya: Pustaka Da”i, 2000), 139

<sup>9</sup> Stevri I. Lumintang, *Theologia & Misiologia Reformed*, (Batu: Literatur PPII), 133

<sup>10</sup> French L Arrington, *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), 19

adalah perkataan manusia, ketika iblis menggoda Hawa di Taman Eden atau ketika iblis bercakap-cakap dengan Tuhan tentang Ayub, itu adalah firman iblis.<sup>11</sup>

Adapun kelompok-kelompok yang menganut aliran ini adalah sebagai berikut:

*Kelompok Skeptik atau Agnostik:*

Mereka menolak dan bahkan mencemooh Alkitab, mereka beranggapan Alkitab bukanlah Firman Allah. Kaum Skeptis menggunakan taktik apa saja untuk meruntuhkan keabsahan Alkitab tetapi tetap saja usaha mereka gagal. Persoalan kaum skeptis teologis di sini adalah bahwa bahasa manusia tidak mampu berfungsi sebagai pembawa informasi tentang Allah, karena bahasa manusia itu selalu bereferensi kepada hal-hal material sementara Allah yang mau dibahasakan justru sama sekali tidak berkaitan dengan dunia material.<sup>12</sup>

*Kelompok Liberalisme:*

Kelompok ini mengajarkan bahwa Alkitab bukan seluruhnya Firman Allah, tetapi Alkitab berisi Firman Allah dan sebagian hanyalah tulisan/karya manusia saja. Pandangan Liberalisme seperti Frederich Ernest Daniel Sckermacher (1768-1834), pemikirannya sangat di pengaruhi oleh pikiran Kant, dan sebut sebagai Bapak teologi Modern (*The father of modern theology*), yang mengatakan bahwa agama ialah perasaan manusia terhadap Allah atau pengalaman langsung antara manusia dan Allah. Artinya pengalaman manusia menyebabkan adanya pengajaran. Agama hanyalah kulit luar saja dan perasaan atau pengalaman barulah intinya.

Jadi, Kan dan Scheirmacher menyerang dasar kepercayaan Kristen tentang wahyu Allah yang berisikan pengajaran dan keberadaan Allah. Pemikiran lain juga muncul dari Alberech Ritschl (1823-1899) yang mengatakan Alkitab adalah catatan hati Nurani gereja, maka perlu menerima kritikan sejarah untuk membuktikan kebenarannya. Maka Ritschl dengan semangat menyelidiki Yesus dalam Sejarah dan membawa kepada penyangkalan terhadap semua mukjizat, dosa asal dan sebagainya. Ritschl memakai ajaran moral dan Rohani Alkitab sebagai dasar pengajarannya. Maka dari ketiga tokoh di atas sangat berpengaruh dalam pemikiran liberalisme.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Jonar TH Situmorang, *Bibliologi : Menyingkap Sejarah Perjalanan Alkitab Dan Masa Ke Masa*, 45-47

<sup>12</sup> Norbertus Jegalus, 'Skeptisme Teologis Dan Jawaban Filsafat', *Arete*, 1.2 (2005), 89

<sup>13</sup> Djoko Sukono, 'Alkitab: Penyataan Allah Yang Diilhamkan', *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 15.1 (2019), 28-34 .

### *Kelompok Neo-Ortodox:*

Tokohnya Karl Barth, kelompok ini mengajarkan bahwa kata-kata Alkitab menjadi Firman Allah jikalau Allah menggunakannya untuk menghadapi manusia dan pada saat manusia mengerti, kata-kata Alkitab itu menjadi Firman Allah baginya. Jadi menurut pendapatnya Alkitab hanya mengandung kesaksian tentang Kristus. Alkitab tidak benar – benar perkataan dari Kristus. Neo-Ortodox juga menolak pentingnya berpegang pada kemutlakan kesejarahan Alkitab.<sup>14</sup>

### *Pandangan Teologi Injili*

Pandangan kaum Injili mengakui sepenuhnya bahwa Alkitab adalah Firman Allah yang obyektif dan absolut.<sup>15</sup> Untuk itu Alkitab memiliki otoritas dan wibawa yang mutlak bagi orang percaya. Otoritas atau wibawa Alkitab bersifat mutlak karena sumber dari Alkitab adalah Allah sendiri yang memiliki otoritas yang mutlak bagi manusia. Hal tersebutlah yang menjadikan Alkitab bersifat inerrancy yang berarti Alkitab tidak mungkin salah. Bagi kaum Injili, pengakuan akan otoritas mutlak Alkitab dalam hidup orang percaya, hanya dapat terjadi melalui tuntunan Roh Kudus, karena Roh Kuduslah yang menuntun orang percaya kepada seluruh kebenaran.<sup>16</sup>

### **Finalitas Alkitab**

#### *Diilhamkan Oleh Allah*

R.C. Sproul menyatakan bahwa Allah mewahyukan diri-Nya kepada orang percaya di dalam sebuah buku,<sup>17</sup> Alkitab memiliki otoritas mutlak untuk menentukan apa yang harus diimani dan dilakukan oleh orang percaya, termasuk di dalamnya seluruh gerak pelayanan misi gereja. Pengakuan bahwa Alkitab sebagai otoritas tertinggi telah mendapat serangan dari berbagai pihak di berbagai era, namun demikian kaum Injili masih berpegang pada keyakinan fundamental sesuai semboyan para reformator.<sup>18</sup>

Alkitab yang kita baca sehari-hari adalah Firman Allah yang hidup, dan hal itu tertulis di dalam ayat Alkitab yaitu baik di II Timotius 3:16 dan II Petrus 1:20-21. 3 Kesatuan

---

<sup>14</sup> Sukono, Djoko, 'Alkitab: Pernyataan Allah Yang Diilhamkan', PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, 15.1 (2019), 28–34

<sup>15</sup> Djoko Sukono. "Alkitab: Pernyataan Allah Yang Diilhamkan." PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 15, no. 1 (November 30, 2019): 28–34.

<sup>16</sup> Yonatan Alex Arifianto and Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13," Diegesis Jurna Teologi kharismatika 3, no. 1 (2020): 1–12. 34

<sup>17</sup> R.C. Sproul. 2002, Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen (Malang: Departemen Literatur SAAT), 21

<sup>18</sup> Boice, Dasar-Dasar Iman Kristen (Foundations of Christian Faith), 40

dan keterpaduan Alkitab menyatakan kebenarannya. Ada banyak penulis yang berbeda-beda latar belakang, gaya penulisan, tetapi menunjukkan kepada satu pengarang yaitu Roh Kudus.<sup>19</sup>

Kata diilhamkan berasal dari bahasa Yunani  $\theta\epsilon\omicron\pi\nu\epsilon\upsilon\sigma\tau\acute{o}$  dari kata dasarnya  $\epsilon\pi\nu\epsilon\upsilon\sigma\alpha\iota$  ( $\pi\nu\epsilon\acute{\iota}\eta\theta\omicron$ ) yang artinya bernapas/bertiup. Diilhamkan Allah di dalam bahasa aslinya merupakan satu kata yang berarti dihembuskan oleh Allah. Alkitab itu hidup dan berasal dari Allah. Allah meneguhkan kesaksian mereka oleh tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat dan oleh berbagai-bagai pernyataan kekuasaan dan karena Roh Kudus, yang dibagi-bagikan-Nya menurut kehendak-Nya (Ibr. 2:4).

Arti harfiah dari diilhamkan ialah dihembuskan. Nafas Allah menunjukkan kepada Allah sebagai Pencipta (Mzm.33:6; 104:29-30; Yes.42:5; Kej.2:7; Yoh.20:22). Allah mengirim napas dan Roh-Nya, maka isi dunia tercipta. Apabila dalam kaitan dengan Alkitab Paulus menggunakan istilah napas Allah yang menghembus, maka Paulus ingin menegaskan Alkitab sebagai ciptaan Allah. Allah sendirilah yang menciptakan Alkitab melalui karya Roh Kudus-Nya yang bekerja sama dengan manusia pilihannya (1Kor.3:9)<sup>20</sup>

B.B. Warfield dalam bukunya Charles C. Ryrie mengulas, dengan menekankan adanya penyangkalan yang tegas bahwa, nubuat tidak dihasilkan dari inisiatif manusia. Tiada nubuat yang dihasilkan oleh kehendak manusia. Maka terdapat juga pernyataan yang tegas bahwa sumbernya adalah Allah.<sup>21</sup>

Menurut Matthew Henry, Kitab Suci adalah pengungkapan ilahi, yang dapat kita andalkan sebagai benar-benar sempurna, tidak dapat salah. Roh yang sama yang telah menghembuskan akal budi ke dalam diri kita.4 pengungkapan atau pewahyuan di antara kita. Bahwa Kitab Suci diberikan melalui pengilhaman Allah tampak dari kebesaran gayanya, yaitu dari kebenaran, kemurnian, dan keagungan ajaran-ajaran yang ada di dalamnya. Pengilhaman Allah juga tampak dari keselarasan dari bagian-bagiannya, dari kuasa dan pengaruhnya atas akal budi banyak orang yang bertobat olehnya, dari penggenapan banyak nubuatan yang berkaitan dengan hal-hal yang melampaui batas ramalan manusia, dan dari banyak mukjizat yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia dan yang dikerjakan sebagai bukti untuk menunjukkan bahwa mukjizat-mukjizat itu berasal dari Allah.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> onar TH Situmorang, *Bibliologi : Menyingkap Sejarah Perjalanan Alkitab Dan Masa Ke Masa* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013). 13-15

<sup>20</sup> V. Scheunemann, *Apa Kata Alkitab Tentang Dogma Kristen* (Batu: Departemen Literatur, YPPII, 1988), 97

<sup>21</sup> Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar*, jilid 1 (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1991), 92

<sup>22</sup> Matthew Henry, *Matthew Henry Bible Commentary (Complete)*

Salah satu cara untuk menyatakan keyakinan bahwa Allah sendirilah yang berbicara dalam Alkitab, adalah dengan menyebut Alkitab sebagai “firman Allah”. Perjanjian Lama berbicara tentang firman Allah yang kreatif (Kej. 1:11; Mzm. 33:6), Hikmat Allah yang dianggap pribadi (Ams. 8), yang adalah wahana aktivitas Allah (Yes 55:11). Yesus menyebutkan Perjanjian Lama sebagai “firman Allah” (Mrk. 7:13; Yoh. 10:35) dan para rasul berbuat demikian pula (Kis. 6:4; Rm. 9:6; Ibr. 4:12). Istilah “firman” juga dipakai untuk Yesus sendiri (Yoh. 1:1, 14; 1Yoh. 1:1; Why. 19:13).

### ***Karya Roh Kudus dalam penulisan Alkitab***

Kristus Sebagai Pusat Pemberitaan Perjanjian Lama Hasel di dalam bukunya mengulas gagasan von Rad yang menyatakan bahwa Perjanjian Lama adalah sebuah kitab sejarah. Kitab ini mengisahkan sejarah Allah dengan Israel, dengan bangsa-bangsa, dan dengan dunia, sejak penciptaan sampai kepada hal-hal yang terakhir, maksudnya, sampai kepada saat penguasaan dunia diserahkan kepada Anak Manusia (Dan. 7:13). Beberapa pengakuan iman yang mula-mula sekali (Ul. 26) ditetapkan secara historis, maksudnya, “pengakuan iman itu mengaitkan nama Allah ini dengan sebuah pernyataan tentang tindakan tertentu di dalam Sejarah.”<sup>23</sup>

Roh Kuduslah yang menuntun dan mengawasi pada penulis Alkitab. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:<sup>24</sup> Pengilhaman tidak dapat dijelaskan sepenuhnya, karena pengilhaman adalah karya Roh Kudus, namun kita tidak mengetahui dengan tepat bagaimana kuasa Roh Kudus bekerja. Pengilhaman, dalam arti terbatas ini terbatas pada penulis-penulis dalam kitab saja. Pengilhaman pada hakikatnya adalah tuntunan. Maksudnya Roh Kudus mengawasi pemilihan bahan serta kata-kata yang akan digunakan dalam menulis kitab. Roh Kudus melindungi para penulis dari berbuat kesalahan serta tidak mencantumkan apa yang harus dicantumkan. Pengilhaman meliputi juga kata-kata yang dipakai, bukan sekedar pikiran dan konsepnya saja.

Artinya Inspirasi Alkitab benar tindakan otoritas dari Roh Kudus yang menghembuskan firman-Nya melalui seluruh totalitas penulis dengan cara mengontrol dalam penulisan, sehingga tidak ada kesalahan sertanya tercapainya kebenaran sejati kepada para pendengar.<sup>25</sup> Maka usaha manusia tanpa pertolongan Roh Kudus, untuk mengenal dan mengerti kehendak Allah akan sia-sia. Hanya Roh kuduslah yang memberikan penerangan

---

<sup>23</sup> Gerhard F. Hasel, *Teologi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 1992), 129.

<sup>24</sup> Henry Clarence Thiessen, Vernon D Doerksen, and Kotak Pos 46 -Malang, ‘TEOLOGI SISTEMATIKA Oleh Direvisi Oleh’, 1977, 681.

<sup>25</sup> Stevri I. Lumintang, *Theologia & Misiologia Reformed*, 113

atau pengertian atas isi alkitab. Roh kudus ialah iluminator yang memberikan pengetahuan, pengertian, penghayatan serta ketaatan orang percaya untuk melakukannya.

### ***Infalibilitas Alkitab (ketidakmungkinan bersalah)***

Infalibilitas Alkitab artinya otoritas Alkitab tanpa cacat, tanpa cela, mutlak dan mencakup seluruhnya. Alkitab tidak dapat dikontradiksikan, dilanggar, diabaikan atau dilawan dengan cara apa pun tanpa mendapat hukuman. Ineransi Alkitab:<sup>26</sup> Ineransi artinya Alkitab mempunyai kualitas yang bebas dari kesalahan. Alkitab tidak mungkin salah, Alkitab tidak mengatakan yang bertentangan dengan kenyataan, Alkitab mencatat sejarah secara akurat dan sempurna. Verbal : Verbal artinya setiap kata dalam Alkitab adalah dinapaskan oleh Allah bersama dengan rancangan gramatikal kalimatnya (sintaksis). Plenary: Plenary artinya keseluruhan dari 66 kitab dalam Alkitab sama-sama diinspirasi, walaupun kegunaan dari wahyu tersebut bervariasi. Konfluen: Konfluen (kesesuaian) artinya para penulis Alkitab tidak dipakai sebagai boneka-boneka mekanis. Tetapi Allah sendiri berbicara secara kreatif. Ini berarti bahwa perkataan-perkataan Alkitab merupakan perkataan manusia dan perkataan Allah pada waktu yang sama, namun akhirnya berasal dari Allah juga yang bebas dari kesalahan. Perspicuity: Perspicuity (ketajaman) artinya doktrin ini mengenai kejelasan Alkitab yang mana, setiap orang yang bisa membaca dapat membaca dan mengerti Alkitab. Efficax: Efficax artinya Alkitab mempunyai maksud dan tujuannya. Maksud dan tujuan Alkitab adalah memanggil dan mengantar manusia kepada keselamatan oleh karena kematian dan Kebangkitan Kristus.<sup>27</sup>

### ***Yesus Sebagai Finalitas Wahyu Allah***

Yesus Kristus yang ditulis oleh para penulis Alkitab adalah wahyu itu sendiri. Yesus adalah wahyu khusus yang dinyatakan setelah wahyu umum (penciptaan), sebab wahyu umum tidak dapat memfasilitasi manusia mengenal Allah, dan tidak ada dari ciptaan manusia yang dapat mengatasi dosa. Yesus Kristuslah yang dapat mewujudkan kedua maksud tersebut.<sup>28</sup>

manusia tidak dapat mengerti wahyu umum tanpa wahyu khusus. Dalam wahyu umum, manusia dimungkinkan menemukan ilmu pengetahuan, namun ilmu pengetahuan tersebut tidak akan mencapai titik sasaran terakhir kecuali dimengerti berdasarkan wahyu khusus. Itulah sebabnya teologi Reformed menegaskan bahwa ilmu pengetahuan harus

---

<sup>26</sup> Stevri I. Lumintang, *Theologia & Misiologia Reformed*, 141

<sup>27</sup> Scheunemann, *Apa Kata Alkitab Tentang Dogma Kristen*, 111-112.

<sup>28</sup> Stevri I. Lumintang, *Theologia & Misiologia Reformed*, 84-85

ditaklukkan kembali kepada Allah di dalam Kristus. Dengan itu sangat jelas bahwa pengetahuan terhadap Allah hanya dapat ditemukan di dalam Kristus.<sup>29</sup> Dengan itu sangat jelas bahwa pengetahuan terhadap Allah hanya dapat ditemukan di dalam Kristus. Pemakaian kata ego emi (Akulah) juga dipakai dalam Perjanjian Lama, di mana Allah menyatakan diri-Nya kepada Musa, "Aku adalah Aku" (Kel. 3:14). Selain itu, Yesus sendiri juga mengaku bahwa Ia adalah Mesias (Mrk. 8:27-28). Keabsahan-Nya sebagai Allah juga dinyatakan melalui aktivitas yang hanya bisa dilakukan oleh Allah, seperti mengampuni dosa (Mrk. 2:1-12; Luk. 7:48), Dia memberi hidup (Yoh. 6:35; Yoh. 4:10-15, dan seterusnya), serta Dia juga akan menghakimi dunia dan mengangkat orang mati.

### ***Reliability dan validity***

Alkitab bagi orang percaya sebuah buku yang sangat digemari dan juga banyak dicecar dan dibakar. Walaupun demikian, Alkitab juga satu-satunya buku yang menyebabkan banyak orang bertobat dan mengalami pertolongan.

Sekalipun Alkitab ditulis dalam jangka waktu 1500 tahun, melalui 40 generasi, oleh lebih dari 40 penulis dari pelbagai latar belakang, namun kitab tersebut tidak bertentangan satu dengan yang lainnya.<sup>30</sup>

Alkitab Perjanjian lama dan perjanjian baru, adalah firman Allah yang di inspirasikan oleh Roh Kudus sehingga tanpa kesalahan dalam teks aslinya. Allah ada sempurna, sehingga firman-Nya pun adalah sempurna, tidak bersalah. Sehingga otoritas alkitab ada pada dirinya, bukan karena pemberian atau hasil pengakuan gereja, karenanya alkitab dapat membela dirinya sendiri. Maka Sudah pasti, semua orang Kristen yang mengalami pembaharuan hidup melalui kuasa Alkitab, akan menyaksikannya bagi semua orang.

Sola Scriptura adalah hal yang paling urgen bagi eksistensi kekristenan karena merupakan dasar sekaligus sumber di mana segala teologi Kristen dapat dibangun dan diurai secara komprehensif. Firman Allah dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru tidak boleh dipisahkan satu sama yang lain.

## **Makna Pengilhaman Alkitab bagi Orang Percaya pada Masa Kini**

### ***Patokan Iman***

Sebagai orang percaya juga harus memahami kebenaran Alkitab dan cara kerja Tuhan. Dengan begitu orang percaya akan tenang dalam menghadapi apa yang akan terjadi

---

<sup>29</sup> Stephen Tong, Reformasi, Malang: Momentum, 2005), 87-88

<sup>30</sup> Stevri I. Lumintang, Keunikan Theologia Kristen Di Tengah Kepasulsuan, (Batu: Departemen Literatur PPII, 2010), ,81

dalam setiap kehidupannya. Orang Kristen masa kini tampak sering mengandung alasan-alasan yang melecehkan, membingungkan, dan aneka gaya. Petrus menasihatkan supaya orang percaya memiliki sikap yang tenang sehingga dapat menguasai diri dan tetap berdoa. dengan begitu orang percaya mampu menyelesaikan masalah dengan baik.<sup>31</sup> Menjadi orang Kristen tidak boleh lemah, tetapi melangkah dengan tegak, dan memandang hidup dengan yakin kepada Tuhan.

### ***Jaminan***

Dalam hal ini Roh Kudus membebaskan orang percaya dari ikatan dosa, Roh Kudus menguduskan orang percaya, Roh Kudus memenuhi orang percaya, dan Roh Kudus memimpin kepada seluruh kebenaran. Ketiga, Roh Kudus menguatkan orang percaya: Ia menjadi jaminan bagi orang percaya, Ia juga turut berdoa bagi orang percaya. Keempat, Roh Kudus memperlengkapi orang percaya: Ia memberikan karunia-karunia dan menjadikan orang percaya berbuah. Parakletos” (Yunani) diartikan sebagai Penolong, Penghibur, Pembela. Roh Kudus selalu memberikan dorongan, itu sebabnya jika hidup kita dikuasai oleh Roh Kudus maka perkataan kita adalah perkataan yang positif dan membangun, bukan perkataan yang negatif dan menjatuhkan. Yohanes 14: 15 “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintahku”.

Di ayat di atas sangat jelas, di mana Tuhan Yesus membuka penjelasan tentang Penolong itu, dengan menjelaskan terlebih dahulu konteksnya pada Ayat 15 “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku”. Hal ini menyatakan bahwa Roh Kudus hanya datang sebagai penolong bagi setiap orang percaya, yaitu bagi mereka yang mengasihi Tuhan, dan yang taat melakukan firman-Nya.

Roh Kudus sebagai Guru, Yohanes 14:25-26, Roh Kudus senantiasa mengajar dan mengingatkan kita semua yang pernah Tuhan Yesus katakan dan ajarkan. Oleh sebab itu, kita harus mengisi hidup kita dengan firman Tuhan setiap hari (Kol. 3:16).

### ***Ada Jalan Keselamatan***

Alkitab adalah yang memberitahukan kita bahwa semua manusia sudah berdosa dan telah berada di bawah hukuman kekal (Rm. 3:23), dan karena Allah adalah kudus, Ia harus menghukum semua manusia yang berdosa (Rm. 6:23). Alkitab juga yang memberitahu kita bahwa kasih-Nya yang besar Allah menjadi manusia guna menggantikan semua manusia untuk dihukum (Yoh. 3:16, 1Ptr. 2 :24). Dan Alkitab juga yang memberitahu bahwa jalan

---

<sup>31</sup> David J. Bosch Transformasi Misi Kristen, (Jakarta; BPK Gunung Mulia, 2006)hal. 220- 221

keselamatan sudah disediakan melalui kematian Yesus Kristus di kayu salib, dan setiap orang yang percaya kepada-Nya pasti diselamatkan (Yoh. 14:6, Kis. 4:12, Rm. 10:9-10).

### ***Menjadikan orang percaya Kuat (1Yoh. 2:14)***

Hanya ada satu jalan untuk menjadi kuat rohani, yaitu dengan membaca, mempelajari, merenungkan, menghafal, dan melakukan Firman Tuhan. Yesus Kristus adalah contoh ketika Ia dicobai iblis, Ia menggunakan Firman Allah sebagai senjata untuk mengalahkan iblis. Hawa adalah contoh buruk dari orang yang tidak banyak memahami Firman Tuhan, akibatnya iblis memanfaatkan kelemahan itu untuk menjatuhkan Hawa. Alkitab merupakan gizi rohani yang harus dimakan. Alkitab disebut air susu, makanan keras dan madu (1Ptr. 2:2, Ibr. 5:13-14).

Meyakinkan kita akan keselamatan yang kita terima Keselamatan adalah sesuatu yang sangat indah, suatu anugerah dari Tuhan yang diberikan Cuma-cuma kepada setiap orang yang percaya, sehingga tampaknya terlalu indah untuk dianggap benar. Oleh karena itu salah satu kesukaran utama yang dialami oleh petobat baru adalah mereka ragu-ragu akan keselamatannya. Satu satunya sumber ialah Alkitab. Itulah alasannya mengapa Alkitab ditulis, agar kita memiliki keyakinan yang kokoh akan keselamatan kekal yang Tuhan sudah anugerahkan kepada kita ketika kita bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus (1Yoh. 5:13, Rm. 5:9-10, 8:1)

Memberikan keyakinan dan kuasa dalam Doa (1Yoh. 5:14). Dalam Yohanes 15 : 7 Tuhan berjanji, jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan Firman-Ku di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki dan kamu akan menerimanya. Itu berarti bahwa melalui pemahaman Alkitab doa kita lebih berkuasa dan efektif sebab pada waktu kita mempelajari Firman-Nya kita mengenal kehendak-Nya dan akibatnya kita akan belajar bagaimana caranya berdoa yang benar.

Memberikan sukacita dan Damai sejahtera Salah satu dari kehidupan Kristen adalah sukacita. Tetapi sering kali sukacita tertahan oleh persoalan-persoalan hidup. Tuhan Yesus berkata, semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacitaku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh (Yoh. 15 :11) dan salah satu bukti rohani dari kehidupan Kristen adalah damai sejahtera dalam kekhawatiran dan kecemasan. Karena kita telah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, orang percaya mempunyai hidup yang berbeda dari dunia ini, bila Roh kudus dan tinggal dalam kehidupan seseorang, orang itu yang ditandai akan berbeda. Terlihat pada emosi orang itu yang ditandai oleh damai sejahtera walaupun menghadapi kesukaran-kesukaran (Kol. 3:16, Yoh. 16 :33)

Roh kudus membimbing kita dalam mengambil keputusan-keputusan dalam kehidupan kita (Mzm. 119:105). Prinsip-prinsip Allah dipakai sebagai petunjuk dalam membuat keputusan-keputusan.

## **KESIMPULAN**

Serangan-serangan terhadap ketidakkeliruan Alkitab bukanlah hal baru terjadi tetapi telah terjadi perdebatan panjang hingga saat ini. Bila ajaran ketidakkeliruan Alkitab jatuh maka ajaran atau doktrin lainnya juga runtuh. Apabila hal ketidakkeliruan ini disangkal, maka pasti akan terjadi akibat yang merusak baik dalam bidang doktrin maupun praktika. Kristus mengajarkan Alkitab tidak bisa dibatalkan.

Allah adalah benar, Allahlah yang meniupkan keluar atau mengilhami Alkitab, maka Alkitab adalah benar. Seiring dengan sejarah serangan-serangan terhadap ketidakkeliruan Alkitab pun terjadi. Muncul kaum erantis dan kaum unerantis, keduanya mempunyai pemikir-pemikir yang cakap menghadapi fakta-fakta beberapa bagian-bagian Alkitab yang dipermasalahkan dan kedua pihak membaca kesimpulan-kesimpulan dari lawannya. Kemudian amat penting diingat bahwa Alkitab mengesahkan dirinya sendiri karena kitab-kitab ditiupkan oleh napas Allah (2Tim. 3:16). Dengan kata lain, kekanonannya telah melekat di dalam kitab-kitab itu, karena berasal dari Allah. Demikian pula penafsiran Alkitab oleh terang Roh Kudus memungkinkan kita mempercayai kebenaran Alkitab.

## **Ucapan Terima kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup, diizinkan untuk menuliskan satu tulisan jurnal. Juga kepada teman-teman mahasiswa S3 Program doktoral Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup yang sudah memberikan ide sampai tulisan artikel ini bisa diterbitkan.

## **REFERENSI**

- Alhindi, Rahmatullah dan Ahmad Deedat. *Mukjizat Alquran dalam Pandangan Rahmatullah*. Surabaya: Pustaka Da'i, 2000.
- Arrington, French L. *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*. Yogyakarta: Andi Offset, 2015.
- Barr, James. *Alkitab di Dunia Modern*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Borton, Jhon. *Umat Berkitab? Wibawa Alkitab dalam Kekristenan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Hasel, Gerhard F. *Teologi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 1992.
- Henry, Matthew. *Matthew Henry Bible Commentary (Complete)*
- Hwang, Thomas. *Empat Injil & Amanat Agung*. Jawa Timur: AMI Indonesia, 2020.

- Jegalus, Norbertus. 'Skeptisme Teologis Dan Jawaban Filsafat', *Arete*, 1.2 (2005)
- Lumintang, Stevri I. *Theologia & Misiologia Reformed*. Batu: Literatur PPII.
- Merriam, Sharan B. dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*, ke-4. San Francisco: John Wiley & Sons, 2015.
- Ryrie. Charles C. *Teologi Dasar*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1999.
- Scheunemann, V. *Apa Kata Alkitab Tentang Dogma Kristen*. Batu: Departemen Literatur, YPPII, 1988.
- Situmorang, Jonar T.H. *Bibliologi : Menyingkap Sejarah Perjalanan Alkitab Dan Masa Ke Masa*
- Situmorang, Onar T.H. *Bibliologi : Menyingkap Sejarah Perjalanan Alkitab Dan Masa Ke Masa*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Sproul. R.C. *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Malang: Departemen Literatur SAAT, 2002.
- Strong. A.H. *Systematic Theology*. Valley Forge: Judson Press, 1993.
- Sukono, Djoko, "Alkitab: Pernyataan Allah Yang Diilhamkan," *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 15.1 (2019)
- Sukono, Djoko. "Alkitab: Pernyataan Allah Yang Diilhamkan", *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 15.1 (2019)
- Thiessen, Henry Clarence, Vernon D Doerksen. *Teologi Sistematis*. Malang, 1977.
- Wahono, S. Wisnomo. *Di sini Kutemukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.